

## Gambaran Kebutuhan Jenis Informasi pada Pasien Kanker Serviks

Putri Ayuni<sup>1</sup> Hellena Deli<sup>2</sup> Arneliwati<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,  
Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [putri.ayuni6177@student.unri.ac.id](mailto:putri.ayuni6177@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [hellena.deli@lecturer.unri.ac.id](mailto:hellena.deli@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[arneliwati@lecturer.unri.ac.id](mailto:arneliwati@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Banyaknya kasus kanker menyebabkan berkembangnya ilmu pengobatan kanker, sehingga meningkatkan kebutuhan akan informasi tentang penyakit untuk mempersiapkan masa depan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kebutuhan informasi pada pasien kanker serviks di RSUD Arifin Achmad. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah pasien kanker serviks yang berjumlah 66 yang dipilih dengan teknik purposif sampling. Peneliti menggunakan kuesioner kebutuhan informasi yang telah dimodifikasi dan di uji validitas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan ada tiga jenis informasi yang banyak dibutuhkan oleh pasien kanker serviks yaitu informasi tentang prognosis 63 responden (95.5%), pencegahan penyebaran 60 responden (90.9%) dan pengobatan 60 responden (90.9%), serta informasi yang mayoritas tidak membutuhkan adalah informasi tentang pengobatan alternatif 51 responden (77.3%) dan informasi tentang pembayaran medis 43 responden (65.2%). Pasien baru terdiagnosis kanker serviks membutuhkan informasi yang luas tentang penyakitnya sehingga disarankan tenaga kesehatan memberikan informasi sesuai kebutuhan pasien.

**Kata Kunci:** Jenis Informasi, Kanker Serviks, Kebutuhan Informasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kasus kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan urutan kedua yang paling banyak diderita perempuan di Indonesia. Menurut Kemenkes (2023) kanker serviks adalah sel-sel leher rahim yang tumbuh secara tidak normal dan berkembang tanpa terkendali, dan lama kelamaan akan menjadi tumor ganas. Kanker serviks biasanya menyerang wanita usia 35-55 tahun (Mukhlisiana, 2020). Angka kejadian penyakit kanker di dunia berdasarkan data Globocan, (2020) meningkat menjadi 19,2 juta jiwa, dan 10 juta kematian, sedangkan di Indonesia mencapai 396.914 kasus baru dan 234.511 kasus kematian akibat kanker (I.A. For R. On Cancer, 2020). Tahun 2040, diperkirakan kasus kanker akan mencapai angka sekitar 29,5 juta kasus baru dan 16,3 juta kematian akibat penyakit kanker di dunia (Dinkes, 2022). Pada tahun 2020, secara global diperkirakan sekitar 600.000 pasien yang terdiagnosa kanker serviks dan lebih dari 340.000 jumlah kematian akibat kanker serviks, sedangkan di Indonesia sebanyak 36.633 atau 17,2% kasus baru yang terdiagnosa kanker serviks (I.A. For R. On Cancer, 2020). Penyakit kanker memiliki tingkat atau stadium, mulai dari stadium I sampai stadium IV. Pada stadium awal, penyakit ini biasanya tidak menimbulkan gejala khusus, gejala kanker serviks muncul ketika sudah berkembang menjadi besar dan menyerang organ di sekitarnya (CancerHelps, 2019). Penyakit kanker serviks dapat mengubah kehidupan siapapun yang menderitanya serta keluarga yang merawatnya. Perubahan yang dirasakan adalah penderitaan secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Lewandowska *et al.*, 2021) Semakin banyaknya kasus kanker dan semakin berkembangnya ilmu tentang cara pengobatan kanker terungkap, menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan informasi untuk mengatasi gejala, membuat keputusan, mengendalikan hidup dan mempersiapkan masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Legese *et al.* (2021)

sifat penyakit yang kompleks dan dampak psikososialnya serta dampak buruk dari pengobatan membuat penderita kanker perlu mengembangkan hubungan yang tulus dengan tenaga kesehatan dan mengharuskan mereka mengambil keputusan yang sulit mengenai pengobatan mereka, mempelajari penyakit mereka dan mekanisme penanggulangannya, akibatnya mereka akan menemukan kebutuhan informasi selama penyakit mereka dan masa pengobatannya. Kebutuhan akan informasi ini sangat berguna baik bagi penderita kanker maupun bagi keluarga yang merawatnya. Kebutuhan informasi ini selalu berubah-ubah setiap waktu, tergantung dari tahap perawatan yang sedang dijalani penderitanya (Lu *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lu *et al.* (2020) tentang kebutuhan informasi pada pasien kanker payudara, menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi yang dibutuhkan pasien kanker payudara umumnya memiliki 9 jenis kebutuhan informasi pada berbagai tahap perawatan kanker, seperti informasi tentang pencegahan kanker, etiologi, diagnosa, manifestasi klinis, perlakuan, prognosa, dampak dan dimulainya kehidupan normal, penelitian ilmiah serta asisten sosial. Antara semua kebutuhan informasi yang di butuhkan pasien kanker, pasien umumnya lebih memperhatikan informasi tentang pengobatan dan prognosis, serta dampak dan dimulainya kembali kehidupan normal. Penelitian Lewandowska *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa pasien kanker memiliki tingkat *unmet need* yang tinggi, terutama dalam hal dukungan psikologis dan informasi medis. Kebutuhan ini adalah hal prioritas yang harus ditangani untuk meningkatkan perawatan pasien kanker. Penelitian menunjukkan bahwa, ketidakpuasan terhadap kebutuhan informasi medis akan mengakibatkan timbulnya rasa cemas dan depresi. Informasi medis yang dibutuhkan pada pasien kanker adalah informasi tentang perawatan (98%), informasi tentang status kesehatan (86%), informasi tentang peluang menjadi sehat (84%), informasi tentang negosiasi (81%), informasi tentang edukasi penyakit dari tenaga kesehatan (78%). Penelitian yang dilakukan oleh Dau *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa 50% kebutuhan informasi pasien kanker telah terpenuhi yaitu informasi umum tentang *colorectal* seperti lokasi kanker, stadium kanker, kelangsungan hidup dan risiko kanker untuk anggota keluarga. 50% lainnya tentang kebutuhan informasi yang belum terpenuhi adalah terkait dengan perawatan *colorectal* seperti aktivitas usus dan efek samping jangka panjang dari perawatan serta dampak psikologis pasien *colorectal* termasuk pekerjaan, kesehatan mental dan aktivitas seksual. Kebutuhan Informasi lainnya yang belum terpenuhi yaitu informasi spesifik yang sesuai dengan pengobatan kanker *colorectal* seperti, informasi tentang aktivitas fisik yang boleh dilakukan pasien kanker *colorectal* (40%) dari responden penelitian, informasi tentang nutrisi dan makanan yang boleh dimakan (38%) dari responden penelitian, informasi tentang risiko kekambuhan (35%) dari responden penelitian, dan kebutuhan informasi tentang pengobatan alternatif atau komplementer (15%) dari responden penelitian (Dau *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, angka kasus kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau mencapai 3089 kasus pada tahun 2022. Ada 5 pasien yang diwawancara mengenai informasi yang dimiliki tentang penyakit kanker. Semua pasien mengetahui secara umum mengenai penyakit kanker yang dialaminya, seperti stadium penyakitnya, pengobatan yang dilakukan, serta efek samping dari pengobatan. 3 orang pasien tidak mendapatkan informasi mengenai pencegahan penyakit agar tidak kambuh lagi. 2 orang pasien tidak mendapatkan informasi tentang penyebab terkena kanker, dan 1 orang yang tidak mendapatkan informasi tentang pengobatan herbal yang boleh dilakukan. Jenis Informasi yang dibutuhkan bukan hanya tentang lokasi kanker, stadium penyakit, tetapi juga sangat dibutuhkan tentang informasi perawatan jangka panjang terhadap penyakit kanker dan efek samping jangka panjang. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa “gambaran kebutuhan informasi pada pasien kanker serviks”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif sederhana. Penelitian ini dilakukan di instalasi kanker terpadu di salah satu RS di Provinsi Riau pada tanggal 19 Juni – 7 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker serviks yaitu berjumlah 195 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 66 pasien kanker serviks. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan karakteristik sosiodemografi responden yaitu terdiri dari nama inisial, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, stadium kanker, lamanya terdiagnosa, tindakan pengobatan, dan suku. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner kebutuhan informasi yang di buat oleh peneliti dan telah lulus uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil rentang  $r$  hitung 0,526 sampai 0,922 >  $r$  tabel 0,514 dan nilai reliabel  $0,764 \geq 0,6$ . Kuesioner kebutuhan informasi ini dibuat berdasarkan penelitian Shea-Budgell *et al.* (2014) dan Lu *et al.* (2020). Kuesioner kebutuhan ini terdapat dua topik, yaitu tentang sumber informasi yang digunakan responden untuk memenuhi kebutuhan informasi serta tentang jenis-jenis informasi apa saja yang di butuhkan oleh responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk membuat hasil dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan mendeskripsikan hasil tabel tersebut berdasarkan data yang di dapat pada penelitian. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan nomor 76/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2023.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis univariat yang dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pada karakteristik responden terdapat usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, stadium kanker, dan tindakan pengobatan yang dijelaskan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

| NO | Karakteristik Responden                           | Jumlah | Presentase |
|----|---|--------|------------|
|    |   | N      | %          |
| 1  | <b>Usia</b>                                       |        |            |
|    | 26-35   | 3      | 4.5        |
|    | 36-45   | 16     | 24.2       |
|    | 46-55   | 21     | 31.8       |
|    | 56-65   | 26     | 39.4       |
| 2  | <b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>                |        |            |
|    | Tidak sekolah                                     | 5      | 7.6        |
|    | SD  | 26     | 39.4       |
|    | SMP   | 14     | 21.2       |
|    | SMA   | 15     | 22.7       |
|    | Perguruan tinggi                                  | 6      | 9.1        |
| 3  | <b>Pekerjaan</b>                                  |        |            |
|    | Bekerja   | 9      | 13.6       |
|    | Tidak Bekerja                                     | 57     | 86.4       |
| 4  | <b>Stadium Kanker</b>                             |        |            |
|    | Tidak diketahui                                   | 16     | 24.2       |
|    | Stadium awal (I, II A, II B)                      | 10     | 15.2       |
|    | Stadium Lanjut (III, III A, III B, IIIC, IV, IVB) | 40     | 60.6       |
| 5  | <b>Tindakan pengobatan</b>                        |        |            |
|    | Kemoterapi  | 43     | 65.2       |
|    | Radioterapi                                       | 21     | 31.8       |
|    | Operasi   | 2      | 3.0        |
| 6  | <b>Suku</b>                                       |        |            |

|              |           |              |
|--------------|-----------|--------------|
| Melayu       | 21        | 31.8         |
| Minang       | 12        | 18.2         |
| Jawa         | 25        | 37.9         |
| Batak        | 8         | 12.1         |
| <b>Total</b> | <b>66</b> | <b>100.0</b> |

Tabel 1 menunjukkan dari 66 responden, mayoritas berusia 56-65 tahun sebanyak 26 responden (39.4%), dan tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas Sekolah Dasar sebanyak 26 responden (39.4%), pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 57 responden (86.4%), mayoritas stadium kanker adalah stadium lanjut sebanyak 40 responden (60.6%), tindakan pengobatan mayoritas yaitu kemoterapi sebanyak 43 responden (65.2%), dan mayoritas suku adalah jawa sebanyak 25 responden (37.9%).

**Tabel 2. Sumber Informasi yang Digunakan**

| Sumber Informasi              | Iya |       | Tidak |      | Total |       |
|-------------------------------|-----|-------|-------|------|-------|-------|
|                               | N   | %     | N     | %    | N     | %     |
| Internet                      | 18  | 27.3  | 48    | 72.7 | 66    | 100.  |
| Pelayanan Kesehatan           | 66  | 100.0 | 0     | 0    | 66    | 100.0 |
| Keluarga                      | 12  | 18.2  | 54    | 81.8 | 66    | 100.0 |
| Teman/tetangga                | 11  | 16.7  | 55    | 83.3 | 66    | 100.0 |
| Pasien kanker serviks lainnya | 44  | 66.7  | 22    | 33.3 | 66    | 100.0 |

Tabel 2 memaparkan tentang gambaran sumber informasi yang banyak digunakan responden, semua responden memilih jasa pelayanan kesehatan yang paling banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan ada sebanyak 44 responden (66.7%) memilih sumber informasi dari pasien kanker serviks lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sumber informasi internet terdapat sebanyak 18 responden (27.3%), sumber informasi dari keluarga terdapat sebanyak 12 responden (18.2%), dan sumber informasi dari teman/tetangga terdapat sebanyak 11 responden (16.7%).

**Tabel 3 Kebutuhan Jenis Informasi Pasien Kanker Serviks**

| Kebutuhan Jenis Informasi Pasien Kanker Serviks                    | Dibutuhkan |      | Tidak Dibutuhkan |      | Total |       |
|--|------------|------|------------------|------|-------|-------|
|  | N          | %    | N                | %    | N     | %     |
| Informasi pengobatan kanker serviks                                | 60         | 90.9 | 6                | 9.1  | 66    | 100.0 |
| Informasi perkiraan sembuh setelah tindakan pengobatan (prognosis) | 63         | 95.5 | 3                | 4.5  | 66    | 100.0 |
| Informasi pencegahan penyebaran kanker serviks                     | 60         | 90.9 | 6                | 9.1  | 66    | 100.0 |
| Informasi Penyebab kanker serviks                                  | 52         | 78.8 | 14               | 21.2 | 66    | 100.0 |
| Informasi kemungkinan pengulangan penyakit kanker serviks          | 57         | 86.4 | 9                | 13.6 | 66    | 100.0 |
| Informasi gejala kanker serviks                                    | 53         | 80.3 | 13               | 19.7 | 66    | 100.0 |

|  |    |      |    |      |    |       |
|--|----|------|----|------|----|-------|
| Informasi efek samping pengobatan  | 56 | 84.8 | 10 | 15.2 | 66 | 100.0 |
| Informasi cara mengatasi tekanan yang muncul pada penderita kanker serviks | 46 | 69.7 | 20 | 30.3 | 66 | 100.0 |
| Informasi deteksi dini kanker serviks                                      | 50 | 75.8 | 16 | 24.2 | 66 | 100.0 |
| Informasi pengobatan alternatif  | 15 | 22.7 | 51 | 77.3 | 66 | 100.0 |
| Informasi pemeriksaan lanjutan   | 51 | 77.3 | 15 | 22.7 | 66 | 100.0 |
| Informasi pembayaran perawatan medis                                       | 23 | 34.8 | 43 | 65.2 | 66 | 100.0 |
| Informasi tempat perawatan medis   | 37 | 56.1 | 29 | 43.9 | 66 | 100.0 |
| Pencarian informasi kanker serviks   | 41 | 62.1 | 25 | 37.9 | 66 | 100.0 |
| Informasi perkumpulan penderita kanker serviks                             | 44 | 66.7 | 22 | 33.3 | 66 | 100.0 |
| Informasi kanker secara umum   | 41 | 62.1 | 25 | 37.9 | 66 | 100.0 |

Tabel 3 menjelaskan tentang gambaran kebutuhan jenis informasi pasien kanker serviks. Terdapat 3 jenis informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh pasien kanker serviks yaitu informasi tentang prognosis sebanyak 63 responden (95.5%), informasi tentang pengobatan sebanyak 60 responden (90.9%) dan informasi tentang pencegahan penyebaran kanker serviks sebanyak 60 responden (90.9%). Jenis informasi yang sedikit dibutuhkan oleh responden penelitian adalah jenis informasi pengobatan alternatif sebanyak 15 responden (22.7%) dan informasi tentang pembayaran perawatan medis sebanyak 23 responden (34.8%).

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

- a. Usia. Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan usia, dari 66 responden kanker serviks mayoritas berusia antara 56-65 tahun sebanyak 26 responden (39.4%). Menurut Depkes RI (2009) usia 56-65 tahun termasuk dalam kategori lansia akhir. Menurut *American Cancer Society*, sekitar 76% kejadian kanker terjadi pada usia di atas 55 tahun (Amelia *et al.*, 2021). Semakin bertambahnya usia seorang wanita maka semakin tinggi risiko terkena kanker serviks karena menurunnya sistem kekebalan tubuh terhadap virus yang merusak serviks (Izza *et al.*, 2023). Informasi yang sangat dibutuhkan oleh lansia adalah informasi tentang kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dijelaskan bahwa pelayanan kesehatan wajib diberikan sebagai hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Pelayanan kesehatan pada lanjut usia meliputi penyuluhan dan informasi kesehatan. Berdasarkan penjelasan di atas, angka kejadian kanker semakin meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga seiring bertambahnya usia, lansia semakin membutuhkan informasi kesehatan (Denawa, 2016).
- b. Tingkat pendidikan. Karakteristik responden dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, dari 66 responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhirnya

- adalah Sekolah Dasar sebanyak 26 responden (39.4%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas, dan memunculkan persepsi yang positif (Aryani, 2022). Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kebutuhan informasi memiliki banyak segi, dan pendidikan mempengaruhi kebutuhan informasi dengan cara yang berbeda beda. Literatur sebelumnya menyimpulkan bahwa individu dengan status pendidikan lebih rendah cenderung memiliki kebutuhan informasi yang lebih tinggi (Hsieh *et al.*, 2018).
- c. Pekerjaan. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan 66 responden adalah mayoritas tidak bekerja sebanyak 57 responden (86.4%). Secara teori, sektor ekonomi yang rendah dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks, karena seseorang menjadi tidak mampu untuk melakukan skrining (Ulfa *et al.*, 2021). Teori lain menjelaskan, orang yang bekerja di luar rumah memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, karena mereka sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai masalah kesehatan, termasuk kanker serviks (Sholikah, 2023). Hasil penelitian oleh Chae *et al.* (2021) di Korea, menunjukkan hasil bahwa kelompok responden yang tidak bekerja memiliki *unmet need* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja. Salah satu penyebab pasien kanker serviks menganggur atau tidak bekerja adalah adanya komplikasi yang di alami pasien, baik itu komplikai pengobatan maupun komplikasi penyakit sehingga akan menghambat kemampuna untuk bekerja (Fong & Cheah, 2016).
- d. Stadium kanker. Karakteristik responden penelitian berdasarkan stadium kanker pada 66 responden penelitian mayoritas responden mengalami kanker serviks stadium lanjut yaitu sebanyak 40 responden (60.6%). Penderita kanker serviks stadium awal tidak memiliki gejala yang spesifik, sehingga kurang memperhatikannya, dan penderita berobat setelah timbul gejala atau keluhan yang dirasakan (Naufaldi *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Bu *et al.* (2022) menjelaskan bahwa tingkat *unmet need* lebih tinggi pada pasien dengan kanker payudara stadium lanjut. Alasannya karena pasien menjalani pengobatan yang rumit dan menyebabkan efek samping yang serius dan menimbulkan ketakutan akan kemungkinan kambuhnya penyakit dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pasien kanker serviks stadium lanjut juga mengalami keadaan yang rumit akibat dari komplikasi penyebaran kanker dan efek samping dari pengobatan sehingga pasien takut akan hidupnya di masa depan. Oleh karena itu pasien kanker serviks stadium lanjut membutuhkan informasi tentang penyakitnya.
- e. Tingkat pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan tindakan pengobatan, dari 66 responden mayoritas responden dalam tahap tindakan pengobatan adalah kemoterapi yaitu sebanyak 43 responden (65.2%). Pasien kanker serviks dapat dilakukan tindakan operasi, radioterapi dan kemoterapi. Tindakan tersebut dapat dilakukan salah satu ataupun kombinasi. Tindakan operasi biasanya dilakukan pada pasien kanker serviks stadium awal agar dapat mengangkat seluruh jaringan karsinoma, sedangkan pasien kanker serviks stadium lanjut dianjurkan untuk melakukan terapi radiasi (Girsang *et al.*, 2021). Kemoterapi juga sering digunakan sebagai penatalaksanaan medis kanker serviks stadium lanjut (Naufaldi *et al.*, 2022). Beberapa tindakan pengobatan yang dapat dilakukan pada pasien kanker serviks menyebabkan kebutuhan informai pasien tersebut juga berubah seiring berjalannya waktu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsieh *et al.* (2018) di Taiwan, yang menyatakan bahwa pasien kanker paru yang menjalani beberapa pengobatan, kebutuhan informasi nya juga berubah

seiring berjalannya waktu. Pasien kanker tahap awal dan dalam fase pengobatan, lebih cenderung menginginkan informasi yang lebih luas, yaitu informasi mengenai penyakit, pengobatan dan prognosis menjadi informasi yang paling penting.

- f. Suku. Karakteristik responden berdasarkan suku nya, dari 66 responden mayoritas memiliki suku jawa dan melayu, suku jawa sebanyak 25 responden (37.9%) dan suku melayu sebanyak 21 reponden (31.8%). Suku dapat mengajarkan seseorang bagaimana cara sehat, cara mengenali sakit, cara merawat orang sakit, serta penanganan dampak penyakit yang berbeda berdasarkan masing-masing suku. Umumnya penyakit yang berkaitan dengan suku juga berkaitan dengan faktor genetik dan faktor lingkungan. Sehingga menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Winarti (2020) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara suku dengan pengetahuan tentang kanker serviks.

## 2. Gambaran kebutuhan jenis informasi pada pasien kanker serviks

Kebutuhan informasi pada 66 responden pasien kanker serviks penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ada 2 sumber informasi yang banyak digunakan responden untuk memenuhi kebutuhan informasinya, yaitu sumber informasi dari pelayanan kesehatan dan sumber informasi dari pasien kanker serviks lainnya. Semua responden memilih sumber informasi dari pelayanan kesehatan, dan sebanyak 44 responden (66.7%) memilih menggunakan sumber informasi dari pasien kanker serviks lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thiessen *et al.* (2023) di Kanada, responden penelitian konsisten dan lebih mempercayai informasi yang diberikan oleh profesional layanan kesehatan dibandingkan sumber informasi lainnya. Sumber informasi adalah tempat seseorang mencari informasi untuk menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan sikap yang benar, dan sumber informasi tidak terbatas pada pelayanan kesehatan saja tetapi juga dari televisi, internet, keluarga dan teman (Thiessen *et al.*, 2023). Seseorang memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda-beda terhadap penyedia layanan kesehatan, dan lebih memilih mencari informasi kepada selain tenaga kesehatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, dalam hal ini dokter dan perawat tidak boleh mengambil kesimpulan bahwa pasien yang tidak bertanya, maka tidak mempunyai pertanyaan yang belum terjawab. Penyedia layanan kesehatan harus memperhatikan penyediaan informasi yang fokus terhadap keadaan pasien (Bu *et al.*, 2022).

Informasi tentang pengobatan kanker serviks banyak dibutuhkan oleh responden. Pasien kanker serviks membutuhkan informasi untuk menentukan pengobatannya, mempersiapkan masa depan dan membantu mengatasi penyakitnya. Jika pasien kanker mendapatkan informasi dengan baik dan merasa puas, maka pasien akan mematuhi pengobatannya, mengatasai penyakitnya dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu informasi yang tepat harus diberikan kepada pasien berdasarkan kebutuhan pasien dan hal ini menjadi salah satu metode pemberian pelayanan yang berkualitas dalam perawatan kanker (Legese *et al.*, 2021). Informasi tentang pencegahan penyebaran kanker dan informasi tentang kemungkinan kambuhnya penyakit termasuk informasi yang banyak dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Legese *et al.* (2021) di Ethiopia, ada 2 item pertama yang memiliki skor tinggi tentang penyakit dan hal ini dapat menunjukkan bahwa pasien kanker payudara lebih khawatir akan masa depan yaitu informasi metastasis dan kambuhnya penyakit. Takut akan kambuhnya penyakit merupakan kekhawatiran yang umum bagi penderita kanker, dan ketika ketakutan akan kekambuhan kanker tidak diatasi, ketakutan tersebut akan tetap ada di seluruh perjalanan penyakit seiring berjalannya waktu (Bu *et al.*, 2022). Informasi tentang prognosis pasien kanker serviks adalah informasi yang paling

banyak dibutuhkan oleh pasien kanker serviks. Perbincangan tentang prognosis dibutuhkan agar pasien mendapat informasi yang lengkap tentang kemungkinan perjalanan penyakit pasien kanker (Cartwright *et al.*, 2015). Informasi tentang prognosis ini juga penting untuk mengetahui perawatan pasien, memilih pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien (Thomas *et al.*, 2021). Prognosis yang positif akan membantu mengurangi kecemasan pasien mengenai diagnosis kanker, sementara jika prognosis yang buruk pasien dapat menetapkan tindakan apa yang terlebih dahulu dilakukan, berbincang tentang akhir hidup yang diinginkan dengan orang tercinta, dan menyelesaikan masalah akhir hidupnya (Cartwright *et al.*, 2015). Informasi lainnya yang juga banyak dibutuhkan oleh responden adalah informasi tentang gejala penyakit kanker serviks, efek samping pengobatan kanker servik, informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lu *et al.* (2020) di China, yang menjelaskan bahwa umumnya pasien kanker payudara memiliki 9 jenis kebutuhan informasi pada berbagai tahap perawatan kanker, seperti informasi tentang pencegahan, etiologi, diagnosis, manifestasi klinis, pengobatan, prognosis, dampak terhadap kehidupan normal, kemajuan penelitian dan bantuan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh McRoy *et al.* (2018) di US, menjelaskan bahwa kebutuhan informasi termasuk kebutuhan yang tidak terpenuhi dan sering dilaporkan oleh pasien kanker, terutama informasi tentang pengobatan, prognosis, kesehatan dan penanganan gejala dan efek samping yang dirasakan pasien kanker. Menurut Tariman *et al.* (2014) dalam Legese *et al.* (2021) secara umum, tiga prioritas informasi pasien kanker adalah tentang prognosis, diagnosis dan pilihan pengobatan. Penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa pasien lebih membutuhkan informasi yang luas pada tahap awal penyakit, yaitu informasi tentang tahapan penyakit, rencana pengobatan, pronosis, dan efek samping terkait pengobatan (Hsieh *et al.*, 2018). Ada dua tipe informasi yang mayoritas responden tidak membutuhkannya, yaitu informasi tentang pengobatan alternatif dan informasi tentang pembayaran perawatan medis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Johnson *et al.* (2018) di US, yang menjelaskan bahwa pasien yang awalnya memilih pengobatan alternatif untuk mengobati kanker sebagai pengganti terapi medis jarang terjadi dan secara statistik mempunyai kelangsungan hidup yang lebih buruk. Informasi tentang pembayaran perawatan medis juga mayoritas responden tidak membutuhkannya karena mayoritas responden menjalani pengobatan di rumah sakit dengan menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) seperti BPJS. Menurut Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Pasal 88 Nomor 1 menjelaskan bahwa BPJS kesehatan melakukan pembayaran kepada fasilitas kesehatan yang telah memberikan layanan kepada pasien.

Pemenuhan kebutuhan informasi pada pasien kanker menjadi standar perawatan dan dukungan yang paling penting, karena informasi memiliki peranan yang penting dalam upaya pasien melawan penyakit kanker (Amiri *et al.*, 2022). Jika kebutuhan informasi tidak terpenuhi, mungkin pasien kanker merasa tidak yakin dan memilih menghentikan pengobatannya. Ketika pasien kanker mendapatkan lebih banyak informasi, peluang pasien mengambil suatu keputusan meningkat, respon terhadap penyakit yang diderita meningkat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengobatan dan perawatan, mengurangi kecemasan, dan menstabilkan emosional deman anggota keluarga (Hsieh *et al.*, 2018).

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gambaran kebutuhan jenis informasi pada pasien kanker serviks didapatkan hasil bahwa pasien kanker serviks membutuhkan jenis informasi mengenai prognosis, pengobatan dan pencegahan penyebaran kanker. Jenis informasi lainnya yang banyak dibutuhkan oleh responden adalah informasi



tentang penyebab atau faktor risiko, informasi tentang gejala, informasi tentang efek samping pengobatan, informasi tentang deteksi dini, dan informasi tentang kekambuhan penyakit, dan jenis informasi yang minim dibutuhkan adalah informasi tentang pengobatan alternatif dan informasi tentang pembayaran perawatan medis.

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah saat melakukan pengambilan data banyaknya pasien tidak mau membaca kuesioner sehingga peneliti membacakan kuesioner kepada responden, adanya pasien yang menolak menjadi responden dan terbatasnya jumlah pasien yang baru terdiagnosis < 1 tahun sehingga peneliti membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan penelitian sesuai kriteria inklusi tersebut. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilanjutkan dengan memberikan edukasi sesuai kebutuhan pasien kanker serviks, dengan menggunakan sarana media elektronik dan cetak seperti leaflet untuk menyampaikan informasi kepada pasien atau keluarga pasien tentang penyakit kanker serviks., pasien yang menjalani perawatan. Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait kebutuhan pada pasien kanker serviks menggunakan desain dan fokus yang berbeda misalnya faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi pasien kanker serviks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, W., Despitassari, L., Alisa, F., Sari, E., Lidya, Lativa, N., Yulianti, D., Heldayanti, R., & Awaliyah, P. (2021). Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di RSUP Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8234>
- Amiri, P., Mohammadi, A., Bahaadinbeigy, K., Khandani, B. K., & Maazed, V. (2022). Identifying unmet information needs of advanced cancer patients in Iran: An in-depth qualitative study. *Health Science Reports*, 5(6). <https://doi.org/10.1002/hsr2.914>
- Aryani, N. L. D. (2022). Hubungan Tingkat Kebutuhan Informasi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Keluarga Yang Merawat Pasien Dengan Gagal Jantung Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi*.
- Bu, X., Jin, C., Fan, R., Cheng, A. S. K., Ng, P. H. F., Xia, Y., & Liu, X. (2022). Unmet needs of 1210 Chinese breast cancer survivors and associated factors: a multicentre cross-sectional study. *BMC Cancer*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09224-w>
- Cancer, I. A. for R. on. (2020). The Global Cancer Observatory - All cancers. *International Agency for Research on Cancer - WHO*, 419, 199–200. <https://gco.iarc.fr/today/home>
- CancerHelps, T. (2019). *STOP KANKER Kanker Bukan Lagi Vonis Mati*.
- Cartwright, L. A., Dumenci, L., Siminoff, L. A., & Matsuyama, R. K. (2015). Cancer Patients' Understanding of Prognostic Information. *Occup Environ Med*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s13187-013-0603-9>.Cancer
- Chae, B. J., Lee, J., Lee, S. K., Shin, H. J., Jung, S. Y., Lee, J. W., Kim, Z., Lee, M. H., Lee, J., & Youn, H. J. (2019). Unmet Need And Related Factors Of Korean Breast Cancer Survivors: a Multicenter Cross sectional Study. *BMC Cancer*, 101(2), 69–78. <https://doi.org/10.4174/ast.2021.101.2.69>
- Dau, H., Safari, A., Saad El Din, K., McTaggart-Cowan, H., Loree, J. M., Gill, S., & De Vera, M. A. (2020). Assessing how health information needs of individuals with colorectal cancer are met across the care continuum: an international cross-sectional survey. *BMC Cancer*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-020-07539-0>
- Denawa, N. A. (2016). Analisis Kebutuhan Informasi (Information need assesment) Lansia di Kota Surabaya. *Adln\_Perpustakaan Universitas Airlangga*, 12.

- Dinkes. (2022). *Hari Kanker Sedunia Tahun 2022 "Close The Care Gap."* 4 Februari 2022. <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/866/hari-kanker-sedunia-tahun-2022-close-the-care-gap>
- Fong, E. J., & Cheah, W. L. (2016). Unmet Supportive Care Needs among Breast Cancer Survivors of Community-Based Support Group in Kuching, Sarawak. *International Journal of Breast Cancer*, 2016(i). <https://doi.org/10.1155/2016/7297813>
- Girsang, V. I., Afriani, D., Saragih, F. L., & Octavia, Y. T. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 129–150. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2195/1517>
- Globocan. (2020). Cancer in Indonesia. *JAMA: The Journal of the American Medical Association*, 247(22), 3087–3088. <https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- Hartati, S., & Winarti, R. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss1.43>
- Hsieh, L. Y., Chou, F. J., & Guo, S. E. (2018). Information needs of patients with lung cancer from diagnosis until first treatment follow-up. *PLoS ONE*, 13(6), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199515>
- Izza, L., Rahayu, T., & Wuriningsih, A. Y. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Kariadi. *Jurnal Ilmial Sultan Agung*, 421–431.
- Johnson, S. B., Park, H. S., Gross, C. P., & Yu, J. B. (2018). Use of alternative medicine for cancer and its impact on survival. *Journal of the National Cancer Institute*, 110(1), 121–124. <https://doi.org/10.1093/jnci/djx145>
- Legese, B., Addissie, A., Gizaw, M., Tigneh, W., & Yilma, T. (2021). Information needs of breast cancer patients attending care at tikur anbessa specialized hospital: A descriptive study. *Cancer Management and Research*, 13, 277–286. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S264526>
- Lewandowska, A., Rudzki, G., Lewandowski, T., & Rudzki, S. (2021). The problems and needs of patients diagnosed with cancer and their caregivers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010087>
- Lu, H., Xie, J., Gerido, L. H., Cheng, Y., Chen, Y., & Sun, L. (2020). Information needs of breast cancer patients: Theory-generating meta-synthesis. *Journal of Medical Internet Research*, 22(7), 1–18. <https://doi.org/10.2196/17907>
- Mawardika, T., Afiyanti, Y., & Rahmah, H. (2019). Gynecological cancer inpatients need more supportive nursing care than outpatients: A comparative study. *BMC Nursing*, 18(Suppl 1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0355-x>
- McRoy, S., Rastegar-Mojarad, M., Wang, Y., Ruddy, K. J., Haddad, T. C., & Liu, H. (2018). Assessing unmet information needs of breast cancer survivors: Exploratory study of online health forums using text classification and retrieval. *JMIR Cancer*, 4(1). <https://doi.org/10.2196/cancer.9050>
- Mukhlisiana, A. (2020). *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks* (Putry Dessyratna (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Naufaldi, M. D., Gunawan, R., & Halim, R. (2022). Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Inap di RSUP Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2020. *Joms*, 2(1), 48–58.
- Shea-Budgell, M. A., Kostaras, X., Myhill, K. P., & Hagen, N. A. (2014). Information needs and

sources of information for patients during cancer follow-up. *Current Oncology*, 21(4), 165–173. <https://doi.org/10.3747/co.21.1932>

Sholikah, S. M. (2023). *Deteksi Dini Kanker Serviks*. NEM.

Tariman, J. D., Doorenbos, A., Schepp, K. G., Singhal, S., & Berry, D. L. (2014). Information Needs Priorities in Patients Diagnosed With Cancer: A Systematic Review. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.6004/jadpro.2014.5.2.10>

Thiessen, M., Bouchal, S. R., Tang, P. A., & Sinclair, S. (2023). Navigating the Cancer Journey Using Web-Based Information: Grounded Theory Emerging From the Lived Experience of Cancer Patients and Informal Caregivers With Implications for Web-Based Content Design. *JMIR Cancer*, 9. <https://doi.org/10.2196/41740>

Thomas, J. M., Cooney, L. M., & Fried, T. R. (2021). Prognosis as Health Trajectory: Educating Patients and Informing the Plan of Care. *Journal of General Internal Medicine*, 36(7), 2125–2126. <https://doi.org/10.1007/s11606-020-06505-7>

Ulfa, L. H., Andriansyah, A., & Iskandar, A. (2021). Hubungan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Selama Terapi Radiasi dengan Respon Tumor pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 786–794. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.659>